

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, (6) implikasi/keterkaitan, (7) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan usaha sadar terencana seorang pendidik untuk mengubah tingkah laku dalam mendapatkan kemampuan baru dalam suatu bidang. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam terjadinya proses belajar mengajar diantara guru, sarana prasarana, metode yang digunakan, kurikulum yang diterapkan dan juga lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Beberapa tanda bahwa seseorang itu telah belajar yaitu adanya perubahan pada tingkah laku disebabkan oleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap.¹

Dalam pembelajaran di kalangan anak sekolah, puisi dianggap pelajaran yang sulit karena puisi membutuhkan sebuah interpretasi yang mendalam. Dikatakan sulit oleh beberapa siswa karena puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan dalam penulisan puisi adalah konotatif yang mengandung banyak penafsiran.² Teks puisi rakyat merupakan bagian

¹ Tahar Rachman, 'Metode Paikem', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2003.20 (2018), pp. 10–27.

² A C K DEWI, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat (Pantun) Menggunakan Metode Sugestopedia Pada Siswa Kelas Vii a Smp Negeri 1 ...', 2019
<<http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/148%0Ahttp://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/148/1/Cover%2BLembarPengesahan%2BBab1-3.pdf>>.

dari keterampilan berbahasa dan bersastra. Puisi rakyat merupakan warisan budaya yang wajib dipelihara.³

Dalam bidang pendidikan, faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan seorang siswa adalah motivasi belajarnya. Motivasi belajar yang berbeda-beda antar siswa dapat menimbulkan kesulitan bagi guru ketika mengajar. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik berupa keinginan dan hasrat untuk berhasil serta adanya dorongan terhadap suatu kebutuhan, harapan, dan cita-cita untuk belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah apresiasi terhadap lingkungan belajar yang mendukung dan kegiatan belajar yang menarik. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar.⁴ Metode pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan lebih positif.

Memilih dan mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan permasalahan penting yang banyak dihadapi oleh guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari hadirnya sejumlah guru yang mampu mengubah mata pelajaran yang diajarkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, inovatif dan kreatif. Metode pembelajaran digunakan untuk menjamin agar proses pendidikan berjalan semaksimal mungkin.

³ S Sulistyaningsih, 'Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Dari Puisi Rakyat Siswa Kelas Vii Mts Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019', 2019
<<https://repository.uir.ac.id/6959/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/6959/1/156210141.pdf>>.

⁴ Mohammad Ali, 'Lingkungan Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan*, 2007, pp. 14–41.

Dalam suatu pembelajaran tentunya dibutuhkan adanya pembelajaran yang aktif sebelumnya setelah guru menerangkan materi, siswa diberi tugas yang menarik agar siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam belajar. Proses belajar dikatakan berhasil apabila seorang pelajar dapat menghidupkan suasana kelas, menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar dan juga bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu, metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pembelajaran dapat diserap, dipahami, dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.⁵

Dari hasil wawancara awal kepada guru bahasa Indonesia di MTsN 6 Tulungagung pada hari Kamis, 15 Juni 2023. Apabila guru menggunakan metode yang biasa dilakukan dengan menerangkan materi dan mengerjakan LKS, proses pembelajaran hanya cenderung lebih berpusat ke guru dan menjadikan siswa menjadi pasif sehingga tidak memiliki keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan berakibat pada hasil belajar siswa.

Dalam konteks ini, guru bahasa Indonesia di MTsN 6 Tulungagung menerapkan metode TTS (Teka-Teki Silang) dalam pembelajaran teks puisi rakyat pada kelas VII. Metode TTS dipilih dalam pembelajaran

⁵ Riswan and Kun Nurachadijat, 'Efektifitas Metode Ceramah Dan Pembelajaran Taksonomi Kognitif Ssebagai Metode Belajar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Effectiveness Of Lecture and Cognitive Taxonomy Learning as Learning Methods in Improving Student Learning', *Jurnal Indopedia*, 1 (2023), pp. 1-9.

teks puisi rakyat karena terbukti efektif. Penerapan metode TTS terbukti efektif karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar dan membantu mereka meningkatkan daya ingat terhadap materi teks puisi rakyat yang telah dipelajari. Hasilnya, siswa antusias dalam pembelajaran dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan.

Metode TTS membuat siswa dapat berpikir kritis dalam mempertimbangkan berbagai jawaban berdasarkan kolom dan pertanyaan. Dengan pertimbangan dan pemikiran yang kritis siswa dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Metode TTS merupakan sebuah permainan yang cara bermainnya mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak putih dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan.⁶ Di MTsN 6 Tulungagung siswa diminta untuk membuat sendiri kolom dan kata kunci TTS secara berkelompok. Hasil TTS diisi secara acak oleh kelompok lain. Dengan ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa penggunaan metode TTS (Teka-Teki Silang) dalam teks puisi rakyat sesuai harapan, seperti siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah mengingat materi yang disampaikan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul *“Implementasi Metode TTS (Teka-Teki Silang)*

⁶ Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana, 'Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, pp. 160–67.

*dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII MTsN 6
Tulungagung”.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan metode TTS dalam pembelajaran teks puisi rakyat kelas VII MTsN 6 Tulungagung?
2. Pelaksanaan metode TTS dalam pembelajaran teks puisi rakyat kelas VII MTsN 6 Tulungagung?
3. Evaluasi metode TTS dalam pembelajaran teks puisi rakyat kelas VII MTsN 6 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan metode TTS dalam pembelajaran teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
2. Mengetahui pelaksanaan metode TTS dalam pembelajaran teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
3. Mengetahui evaluasi metode TTS dalam pembelajaran teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian:

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis lain waktu untuk memperdalam pemahaman mengenai metode pembelajaran dalam teks puisi rakyat.

2. Manfaat praktis

Adanya manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

a) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode TTS sebagai salah satu alternatif menerapkan pembelajaran untuk pada teks puisi rakyat.

b) Bagi Sekolah

Peneliti ini dapat memberikan dampak positif untuk sekolah dalam memaksimalkan tujuan pembelajaran dengan metode TTS.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai inspirasi untuk peneliti selanjutnya dan melakukan pengembangan dari penelitian yang dilakukan peneliti.

E. Penegasan Istilah:

Untuk memudahkan pemahaman saat mengulas tulisan ini, penulis merumuskan secara singkat dan jelas beberapa poin terkait judul. Dimana judul penelitian ini yaitu “Implementasi metode TTS

(Teka-Teki Silang) dalam pembelajaran teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung”.

1. Istilah Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

2. Pembelajaran teks puisi rakyat

Puisi lama sering juga disebut sebagai puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan jenis sastra lama yang terikat oleh berbagai aturan penulisan. Puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat.

3. Permainan TTS (Teka-Teki Silang)

Dalam penelitian ini metode *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) digunakan sebagai post-test atau digunakan untuk memberi tugas kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) sambil mengingat dan meninjau kembali materi dan konsep yang telah didapat sebelumnya. *Crossword puzzle* (teka teki silang) merupakan kotak-kotak isian yang bersilang antara jajaran kotak-kotak yang menurun dan mendatar. Jawaban atas isian harus pas dan sesuai dengan jumlah kotak yang tersedia. Pengisian ini

berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, pernyataan-pernyataan ataupun permasalahan yang diberikan tentang pembelajaran puisi rakyat.

F. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigme penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrument penelitian, dan tahap penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, berisi paparan penjelasan mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. BAB V Pembahasan, yaitu berupa penjabaran mengenai hasil penelitian.
6. BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.
7. Daftar Rujukan dan Lampiran.